

PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
SISWA ANTARA SISWA YANG MENDAPAT PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS VIII
SMP NEGERI 4 BINJAI

AGUNG TRI BOWO (NIM: 4113111002)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. (1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Binjai. (2) Apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *JIGSAW* lebih baik dari pada yang diajar dengan model pembelajaran *STAD*. (3) Bagaimana jawaban siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dengan *STAD*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan *pre-test and post-test group design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Binjai dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling acak sederhana dan pemilihan kelas dilakukan secara random, didapatkan siswa kelas VIII-7 sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII-8 sebagai kelas eksperimen II yang masing-masing berjumlah 35 dan 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan *essay test* (uraian) dengan jumlah soal 5 item yang telah divalidkan oleh validator dan dinyatakan valid. Hasil uji validitas soal pretes dengan $r_{tabel} = 0,349$ diperoleh bahwa pada soal pre test terdapat 5 soal valid dari 5 soal dan untuk soal post test terdapat 5 soal valid dari 5 soal. Dan hasil uji reliabilitas soal pre test diperoleh sebesar 0,842 sedangkan pada soal post test diperoleh sebesar 0,870.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen I adalah 82,29 dan pada kelas eksperimen II adalah 76,21. Dari perhitungan uji normalitas data pretest kelas eksperimen I diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1040 < 0,1498$) dan data pretest kelas eksperimen II $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0798 < 0,1543$) sedangkan pada posttest kelas eksperimen I diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1377 < 0,1498$) dan data posttest kelas eksperimen II $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1192 < 0,1542$) sehingga disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari perhitungan uji homogenitas data pretest diperoleh $F_{hitung} = 0,9899$ dan $F_{tabel} = 1,8067$ sedangkan pada posttest diperoleh $F_{hitung} = 1,0662$ dan $F_{tabel} = 1,8067$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = 66$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,987181$ sedangkan $t_{tabel} = 1,668$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,987181 > 1,668$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu pemecahan masalah matematis yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* lebih tinggi dari pada dengan menggunakan model *STAD*.

Kata kunci: eksperimen semu, *JIGSAW*, *STAD*.